

The Relationship of the Learning Environment with the Activity of the Participants of Taklim Assembly Activities in Maransi Aia Pacah Padang

SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023
DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.118770

Kholimatus Sa'diah Aziz¹, Wirdatul 'Aini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the attendance of participants in the Nurul Haq Mosque Taklim activity in Maransi, Aia Pacah Village, Padang City 2021, is decreasing over time. This is presumably due to the less conducive learning environment. The purpose of this study is to see if there is a relevant relationship between the learning environment and the activeness of participants in the Nurul Haq Taklim Council activities in Maransi, Aia Pacah Village, Padang City 2021. This type of research is quantitative correlation. The population in this study were all 46 participants of the Taklim Mosque Nurul Haq Mosque in Maransi, Aia Pacah Village, Padang City 2021, with a sample size of 36 people. Swallowing data using a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique uses the proportion formula and the Product Moment correlation formula. The results of the study 1) the learning environment of activities is not conducive; 2) Low participant learning activity; 3) There is a significant relationship between the learning environment and the active learning of participants. The statistical test obtained $r_{count} = 0.826$, it can be found a significant relationship between the learning environment of the participants in the Taklim Assembly activity in Maransi, Aia Pacah Village, Padang City

Keywords: Learning Environment, Activity, Taklim Assembly

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wujud aktivitas seseorang untuk kehidupan dan menetapkan arah capaian dalam sesuatu hal yang ingin diwujudkan, terlepas dari apakah arah capaian yang disimpulkan dengan konseptual terhadap arah capaian yang dirancang dengan baik agar meringankan untuk mencapai tujuan yang makin baik dan berkembang. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus disampaikan dengan detail agar setiap kegiatan pelaksana dan sasaran pembelajaran dapat menangkap dan memahami sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Suyono & Hariyanto, 2012). Pendidikan punya peranan penting dalam pengembangan watak serta karakter yang membuat sumber daya manusia guna menjadi kekuatan penggerak, misalnya penalaran, etos kerja, wawasan, orientasi kedepan serta kompetensi belajar (Hasti, Wisroni, & Sunarti, 2018)

Pendidikan non formal yang terdapat di masyarakat salah satunya yakni majelis taklim. Secara konseptual, Majelis Taklim bisa dimaknai selaku tempat guna pelaksanaan aktivitas ceramah umum ataupun pengajian Islam. Majelis Taklim ialah institusi pendidikan non formal keagamaan, aktivitasnya punya prinsip mandiri serta swadaya masyarakat dari masing-masing anggotanya (Fitri, 2013).

Majelis taklim yakni sebuah aktivitas berunsur agama. Dalam aktivitas yang berlangsung dilandasi oleh aturan yang ditetapkan bersama oleh tiap anggota. Tujuan dari dibentuknya aktivitas majelis taklim yakni penguatan tali silaturahmi antar anggota, meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dan lansia serta pendidikan keluarga. Kegiatan ini berupaya jadi salah satu jawaban guna peningkatan mutu ibadah sebab majelis taklim berisikan aktivitas yang berhubungan dengan agama. Selain itu, majelis taklim pun tidak punya batasan umur, siapapun bisa hadir serta memperoleh ilmu dari majelis taklim yang bisa menjadi rutinitas kehidupannya.

Program majelis taklim merupakan program pendidikan yang kegiatannya berisikan tentang penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang agama islam yang disesuaikan dengan

perintah dan larangan-larangan yang ada didalamnya (Amsy, 2019). Aktivitas seperti ini menduduki peran yang begitu penting, sebab meningkatkan ketaqwaan, keimanan, serta budi pekerti yang jadi target utama yang mesti diwujudkan. Aktivitas ini begitu punya pengaruh dalam pembentukan kepribadian serta perilaku yang baik.

Keaktifan mengikuti majelis taklim punya pengaruh terhadap pemahaman agama Islam. Menurut Sarbini (2010) fungsi majelis taklim salah satunya ialah selaku media pembinaan guna peningkatan mutu keimanan serta pemahaman keIslaman masyarakat. Dalam aktivitas tersebut perlu adanya keaktifan peserta, sebab pembelajaran disebut berhasil serta bermutu jika peserta seluruhnya ikut serta secara aktif, fisik, mental ataupun sosial dalam pembelajaran. Aspek-aspek keaktifan peserta dalam pembelajaran mencakup (a) keberanian; (b) berpartisipasi; (c) kreatifitas belajar; (d) kemandirian belajar (Ahmadi & Supriyono, 2008).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus majelis taklim Nurul Haq pada bulan Mei 2021 dengan Ibu yenni mengatakan bahwa anggota yang menghadiri kegiatan sebanyak 46 orang yang mengikuti kegiatan pengajian, yasinan dan mendengarkan ceramah dari ustadz atau ustadzah.

Selanjutnya peneliti juga memperhatikan daftar kehadiran peserta kegiatan Majelis Taklim Mesjid Nurul Haq di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang 2021 semakin lama semakin menurun. Perihal ini bisa diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta

No	Bulan	Jumlah Peserta yang Hadir
1.	Januari	46
2.	Februari	38
3.	Maret	34
4.	April	32
5.	Mei	30
6.	Juni	29

Sumber : Data Ketua Majelis Taklim 2021

Kemudian peneliti mengamati proses kegiatan Majelis Taklim Mesjid Nurul Haq di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang terlihat kurangnya keaktifan peserta yang hadir, hal ini seperti yang disampaikan Ketua Majelis Taklim hanya sekitar 40% dari peserta yang hadir yang memperhatikan apan yang disampaikan ustad dan sekitar 10% dari peserta yang hadir yang mengajukan pertanyaan saat kegiatan berlangsung maupun sesi tanya jawab.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Kegiatan

No	Keaktifan	Peserta
1.	Memperhatikan apa yang disampaikan ustad	40%
2.	Mengajukan pertanyaan	10%

Sumber : Data Ketua Majelis Taklim 2021

Keaktifan peserta kegiatan majelis taklim dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sanjaya (2010) menyampaikan dalam proses pembelajaran, keberhasilan keaktifan belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidik, sarana belajar dan lingkungan belajar. Merujuk pada salah satunya, lingkungan belajar ialah kondisi disekitar lingkungan tempat belajar yang dapat memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran (Dawianti, 2017). Lingkungan bisa meningkatkan keaktifan belajar bila ditata dengan optimal.

Lingkungan belajar optimal ialah lingkungan yang bisa mendukung pencapaian dalam proses belajar peserta. Perihal ini punya peranan penting penting dalam belajar. Faktor lingkungan belajar yang semestinya yang menjadi perhatian pada proses pembelajaran peserta belajar yakni tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, serta pergaulan guna mendukung proses pembelajaran peserta yang optimal (Walgito, 2010). Semisalnya, lingkungan belajar yang nyaman, tidak bising, sarana prasarana serta waktu yang cukup tentunya akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan efektif.

Didasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, serta fenomena yang terjadi, maka peneliti menduga bahwasanya terdapatnya **Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Keaktifan Peserta Kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang.**

METODE

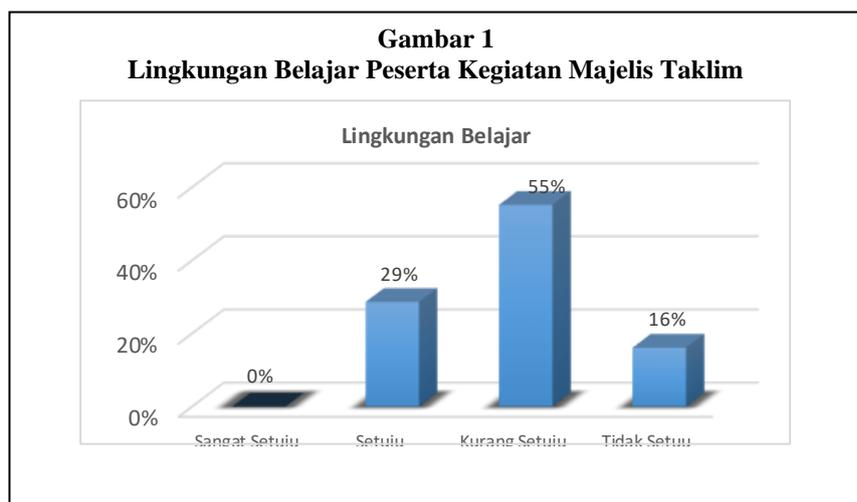
Jenis penelitian ini ialah kuantitatif korelasional. Populasi yakni keseluruhan peserta kegiatan Majelis Taklim Mesjid Nurul Haq di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang 2021 yang berjumlah sebanyak 46 orang, dengan besar sampel 36 orang dan untuk mengumpulkan data menggunakan angket atau kuesioner yang telah selesai pengujian validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data penelitian ini memakai teknik analisis rumus persentase dan rumus korelasi Product Moment.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

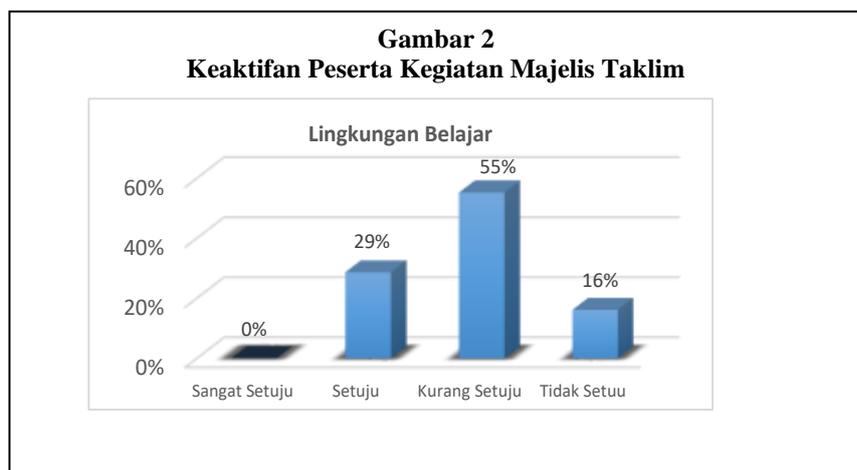
Berikut hasil penelitian terkait hubungan lingkungan belajar dengan keaktifan belajar kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang.

Gambaran Lingkungan Belajar



Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa lingkungan belajar kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang dikategorikan kurang kondusif karena persentasenya menunjukkan 55% yang memberi jawaban alternatif kurang setuju

Gambaran Keaktifan Peserta



Didasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwasanya keaktifan belajar peserta kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang dikategorikan rendah karena persentasenya menunjukkan 54% yang memberi jawaban alternatif kurang setuju.

Pembahasan

Gambaran Lingkungan Belajar

Didasarkan hasil penelitian diatas, bisa dilihat bahwasanya lingkungan belajar Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang dikategorikan kurang kondusif. Bisa dibuktikan dari angket yang dibagikan kepada responden didapatkan respon paling banyak memberikan jawaban kurang setuju. Perihal ini menunjukkan bahwasanya lingkungan belajar kurang kondusif dalam kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang.

Lingkungan belajar ialah kondisi disekitar lingkungan tempat belajar yang bisa memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran (Dawianti, 2017). Peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan ketika pembelajaran berlangsung. Lingkungan memberikan rangsangan terhadap seseorang serta sebaliknya seseorang memberi respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi bisa terjadinya perubahan perilaku pada seseorang.

Lingkungan belajar ialah sarana bagi peserta didik bisa mencurahkan dirinya guna beraktivitas, berkreasi, hingga mereka memperoleh sejumlah tingkah laku baru dari aktivitas tersebut (Mariyana & Setiasih, 2017). Dengan kata lain, lingkungan belajar bisa dimaknai selaku "laboratorium" ataupun tempat bagi peserta didik guna melakukan eksplorasi, eksperimen serta mengekspresikan diri guna mendapat konsep serta informasi baru selaku wujud dari pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran yang kondusif akan memberikan dampak secara tidak langsung pada peserta didik seperti munculnya motivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Fitriani & Irmawita, 2020)

Didasarkan penjabaran tersebut bisa disimpulkan bahwasanya lingkungan pendidikan bisa membantu peserta dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan memberikan rangsangan (stimulus) terhadap seseorang serta sebaliknya seseorang memberi respon terhadap lingkungan, lingkungan bisa berpengaruh yang sifatnya mendidik serta tentunya bisa memberi kemudahan dalam pengembangan proses belajar.

Didasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah dikemukakan menurut peneliti faktor lainnya yang membuat lingkungan belajar kurang kondusif ialah alat-alat belajar. Perihal ini berkaitan dengan bahan ajar yang tersedia kurang lengkap serta menarik. Peserta tidak punya alat tulis yang lengkap guna mencatat materi yang diberikan agar tidak mudah lupa serta kurang adanya media pembelajaran yang bervariasi, menarik, selaras dengan materi yang digunakan narasumber.

Penyusunan waktu belajar mesti dengan seksama serta sebaik-baiknya diperhatikan. Waktu belajar yang tepat dan relatif bisa memudahkan proses belajar peserta sehingga membuatnya belajar teratur dan menyesuaikan. Waktu belajar yang baik dapat diperhatikan dari kegiatan dimulai menyesuaikan dengan ketersediaan peserta, dijadwalkan atas kesepakatan bersama, ketepatan waktu, kegiatan terprogram dengan baik, pemanfaatan waktu yang maksimal.

Pergaulan dalam kegiatan belajar ialah lingkungan dimana pendidik dan peserta didik menjalankan aktivitas belajar serta interaksi peserta dengan peserta lainnya. Dalam penelitian ini menurut peneliti kurang interaktifnya pergaulan dalam pembelajaran. Perhal ini bisa diperhatikan dari interaksi antara peserta didik serta tutor terjalin kurang interaktif begitupun peserta dengan peserta

Gambaran Keaktifan Peserta

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang dikategorikan rendah. Bisa dibuktikan dari angket yang dibagikan kepada responden didapatkan respon terbanyak memberi jawaban kurang setuju. Perihal ini menunjukkan bahwasanya lingkungan belajar rendah dalam kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang.

Keaktifan ialah upaya yang dilandasi ketekunan guna tercapainya yang diinginkan. Seseorang yang aktif akan memakai potensi fisik, serta intelektualnya guna pencapaian tujuan. Perihal ini fungsi panca indera misalnya melihat serta mendengar akan dipergunakan seseorang dalam aktivitas yang dijalankannya. Begitupun fungsi intelektual yang dipunyainya akan dipakai guna berfikir, memahami serta menganalisis aktivitas yang sedang dijalankannya.

Peserta didik yang keaktifannya tinggi ialah individu yang ikut serta secara intelektual serta emosional dalam aktivitas belajar. Peserta didik aktif ialah individu yang ikut serta secara terus menerus secara fisik ataupun mental dalam pembelajaran. Keaktifan belajar begitu penting dalam penentuan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran disebut berhasil jika peserta didik aktif dalam belajar, serta sebaliknya pembelajaran disebut belum berhasil jika peserta tidak aktif dalam belajar (Wulandari & Setiawati, 2022).

Dari penjabaran di atas bisa disimpulkan bahwasanya peserta didik aktif ialah peserta didik yang ikut serta secara terus menerus secara fisik, psikis, intelektual ataupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima. Aspek-aspek keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mencakup (a) keberanian; (b) berpartisipasi; (c) kreatifitas belajar; (d) kemandirian belajar (Ahmadi & Supriyono, 2008).

Keberanian ialah sebuah sikap guna berbuat suatu hal dengan tidak terlalu merisaukan berbagai kemungkinan buruk. Didasarkan teori yang dikemukakan serta hasil temuan penelitian menurut peneliti rendah terlihat dari jaranganya peserta menunjukkan hal tersebut didalam proses pembelajaran serta dibuktikan dengan mayoritas peserta memilih jawabab jarang.

Adapun unsur-unsur dalam partisipasi yakni: a) keterlibatan peserta didik dalam semua aktivitas yang dijalankan dalam proses pembelajaran; serta b) kemauan peserta didik guna merespon serta berkreasi dalam aktivitas yang dijalankan dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merujuk pada penciptaan berbagai pola gerakan baru guna diselaraskan dengan kondisi ataupun permasalahan tertentu. Kreativitas belajar yang dipunyai peserta kegiatan bisa diperhatikan lewat rasa keingintahuan yang tinggi, pantang menyerah, berani mengambil resiko, ingin mencari pengalaman baru optimis serta proaktif. Kreativitas belajar peserta dirasa kurang dapat dilihat melalui kurangnya rasa ingin tahu, optimisme, keberanian mengambil resiko, keinginan menemukan pengalaman baru srta rasa proaktif.

Kemandirian dalam pembelajaran ialah sesuatu yang didorong oleh keinginan sendiri, pilihan sendiri serta mengatur diri guna pencapaian hasil yang maksimal. Peserta yang aktif punya sikap mandiri serta tidak selalu bergantung pada individu lain.

Keaktifan peserta bisa ditunjukkan dari keberanian, sebab dengan keberanian peserta akan sanggup menunjukkan kompetensinya dalam berbagai metode belajar. Selain keberanian dalam keaktifan peserta juga perlu terdapatnya partisipasi, sebab opeserta akan sanggup menampilkan dirinya dengan ikut serta dalam setiap aktivitas belajar. Disamping itu juga dari kreativitas belajar, peserta akan sanggup menampilkan berbagai upaya belajar dengan seluruh kopetensinya serta kemandirian belajar begitu dibutuhkan dalam keaktifan peserta didik, sebab ia akan sanggup menyelesaikan problematika dalam belajar dan sanggup menyelesaikan tugasnya sendiri dengan mudah.

Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Keaktifan Peserta

Didasarkan hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan keaktifan belajar peserta kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang. Hal ini dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Analisis data membuktikan bahwa lingkungan belajar memberikan sumbangan terhadap keaktifan belajar peserta. Dalam hal ini terlihat lingkungan belajar peserta kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang kurang kondusif serta keaktifan peserta rendah, jadi jika lingkungan belajar sangat mendukung maka keaktifan peserta akan sangat aktif dan sebaliknya semakin tidak kondusifnya lingkungan belajar maka keaktifan peserta akan semakin tidak aktif.

Program majelis taklim merupakan program pendidikan yang kegiatannya berisikan tentang penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang agama islam yang disesuaikan dengan perintah dan larangan-larangan yang ada didalamnya (Amsy, 2019). Program majelis taklim ialah aktivitas yang dibuat sekelompok individu, kelompok juga untuk kelompok. Aktivitas seperti ini menduduki peran yang begitu penting, sebab meningkatkan ketaqwaan, keimanan, serta budi pekerti yang jadi target utama yang mesti diwujudkan. Aktivitas ini begitu punya pengaruh dalam membentuk kepribadian serta tingkah laku yang baik.

Keaktifan peserta kegiatan majelis taklim dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sanjaya (2010) menyampaikan dalam proses pembelajaran, keberhasilan keaktifan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pendidik, sarana belajar dan lingkungan belajar. Merujuk pada salah satunya, lingkungan belajar ialah keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar yang bisa memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran (Dawianti, 2017). Lingkungan bisa meningkatkan keaktifan belajar bila ditata dengan optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan keaktifan belajar peserta kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang. Apabila lingkungan belajar sangat mendukung maka keaktifan peserta akan sangat aktif dan sebaliknya semakin tidak kondusifnya lingkungan belajar maka keaktifan peserta akan semakin tidak aktif.

Lingkungan belajar peserta didik mempunyai pengaruh besar pada keaktifan belajarnya. Maksudnya apabila peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang mendukung maka peserta didik akan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan demikian pula jika lingkungan belajar tidak maksimal atau kurang kondusif maka keaktifan belajar bisa rendah

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terkait hubungan antara lingkungan belajar dengan keaktifan belajar peserta kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang, antara lain 1) Lingkungan belajar kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang kurang kondusif; 2) Keaktifan belajar peserta Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang rendah; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan keaktifan belajar peserta kegiatan Majelis Taklim di Maransi Kelurahan Aia Pacah Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, & Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amsy, A. N. (2019). *Hubungan Suasana Belajar dengan Motivasi Belajar Ibu- ibu Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al-baroqah Nagari Kampung Galapung Ulakan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Dawianti. (2017). *Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di MAN 1 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi thesis, IAIN KENDARI.
- Fitri, M. (2013). Hubungan Antara Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim. *SPEKTRUM: PLS Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1).
- Fitriani, Y., & Irmawita, I. (2020). Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109955>
- Hasti, S., Wisroni, & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9330>
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2017). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan

Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 241–249.

Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Sarbini, A. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16), 53–69.

Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset .

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wulandari, S., & Setiawati, S. (2022). The Relationship of the Effectiveness on Communication in Learning and Active Participation of Trainee at the West Sumatra Agricultural Training and Extension Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1).

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114905>